

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sarana yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat menerima pembelajaran untuk menambah pengetahuan, ilmu, keterampilan dan lain sebagainya (Abdurrahman & Hadi, 2019). Ketika proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya, belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui perihal yang belum biasa dilakukan dimana seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu (Natasyaputri, 2021). Setiap individu mengalami proses pembelajaran pada kehidupannya, dengan belajar memungkinkan individu dapat mengadakan perubahan pada dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap dan mempunyai ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran (Mulyani, 2018). Belajar ialah suatu aktivitas buat mengadakan perubahan pada diri seseorang yaitu, perubahan tingkah perilaku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini artinya perubahan belajar yang diinginkan, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut seseorang wajib memiliki kesiapan.

Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar (Effendi, 2017). Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Siagian dkk (2021) bahwa “kesiapan belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang siap untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan

hasil belajar siswa. Kesiapan diri sendiri sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar yaitu, kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kesiapan jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar, kondisi mental merupakan keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa, kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan belajar dimana kondisi emosional ini adalah kemampuan siswa mengatur emosinya dalam menghadapi masalah pada saat belajar, kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan, dimana kebutuhan ini mendorong siswa untuk usaha dalam mencapai sebuah tujuan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan. Oleh karena itu, kesiapan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar yang maksimal dan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat dalam menentukan keberhasilan capaian belajar peserta didik (Syafi'i & Fauziah, 2022), dimana yang perlu diperhatikan kemampuannya baik dalam pengetahuannya ataupun keterampilannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki gaya belajar yang berlainan satu sama lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) dimana keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya kesiapan dalam belajar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 6,62 serta memperoleh nilai t_{tabel} 0,81. Dengan besar sumbangan (kontribusi) dari tingkat kesiapan peserta didik adalah sebesar 65,61% dan sisanya 34,39% disebabkan faktor lain. Jadi semakin tinggi kesiapan belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Kesiapan akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelina (2016) siswa masih belum memiliki kesiapan belajar yang baik sehingga

hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang memperoleh nilai bagus masih 45% dari total siswa dan untuk penilaian tengah semester pada pelajaran matematika diketahui dari 27 siswa seluruh siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Maka dari itu, sangat diperlukan kesiapan yang baik dalam pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan setiap siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Mulyani (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar yang dialami siswa, dengan demikian kesiapan belajar merupakan faktor penting dalam penentuan keberhasilan siswa pada saat belajar.

Kenyataan di lapangan dan hasil informasi dari guru bidang studi fisika menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar sehingga pembelajarannya tidak maksimal. Hal ini karena rasa keingintahuannya kurang, motivasi dalam belajarnya kurang, kondisi siswa dikelas cenderung malas, kurangnya persiapan siswa pada saat belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru dengan baik. Permasalahan lain yang terjadi yaitu, siswa sering merasa mengantuk, bosan dan lelah hal ini dikarenakan jadwal pelajaran fisika dikelas tersebut pada jam terakhir. Pada saat mengerjakan tugas siswa cenderung lebih mengandalkan membaca buku, menggunakan *google* dan mencari jawaban di beberapa situs web yang dapat membantu mereka. Terlalu bergantung pada semua media internet sehingga mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka punya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan yang dimiliki siswa, mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara kesiapan dengan hasil belajar siswa.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana hubungan kesiapan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 71 Jakarta pada pelajara fisika?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas makan tujuan penenlitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan kesiapan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 71 Jakarta pada pelajaran fisika”.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Materi yang akan diajarkan adalah materi termodinamika.
- b. Faktor kesiapan meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan kesiapan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 71 Jakarta pada pelajaran fisika.
- b. Guru
Sebagai bahan evaluasi guru mengenai kesiapan dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika
- c. Sekolah
Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan sekolah terhadap pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.